

**PERAN WANITA PEDESAAN HUTAN DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

IZNITA MULYA HANUM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE ROLE OF RURAL FOREST WOMEN IN INCREASING THE HOUSEHOLD INCOME IN SIDODADI VILLAGE TELUK PANDAN SUB DISTRICT PESAWARAN DISTRICT

By

Iznita Mulya Hanum

The women role in managing natural resources was needed to increase the economy level of the family and help out their husband to increase their income. Beside had a role to manage the household, women also had a role to get income it called double-role in the family. The women role to work productively held an important effect in fulfilled household needs. This research aimed to identify the productive women activities and women role cowards increased of the family income in Sidodadi village, Teluk Pandan Sub District Pesawaran District. The samples taken by using cluster and purposive sample methods were 73 samples. Data analysis method used in this research ware qualitative and quantitative data analysis. The result of the research showed that the productive activities of Sidodadi's women to increase the family income were trader, farmer, agricultural labourer and officer with 29% of the average time spent in economy activities towards the total time that women spent. Trade was a productive activity of

Iznita Mulya Hanum

women who had the highest income contribution. Contribution of women income towards the family total income was still low so we should conclude the sidodadi women role in economy activities was also low.

Key word : Household, income, productive activities, women role.

ABSTRAK

PERAN WANITA PEDESAAN HUTAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Iznita Mulya Hanum

Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya alam dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan produktif wanita dan peran wanita terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Sampel diambil dengan menggunakan metode penarikan secara *cluster* dan *purposive* dengan jumlah 73 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produktif wanita Sidodadi untuk menambah pendapatan rumah tangga yaitu berdagang, berladang,

Iznita Mulya Hanum

buruh ladang dan pegawai dengan curahan waktu rata-rata dalam kegiatan ekonomi sebesar 29% dari total curahan waktu total wanita. Berdagang merupakan kegiatan produktif wanita yang memiliki kontribusi pendapatan tertinggi. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total keluarga masih rendah sehingga peran wanita Sidodadi dalam kegiatan ekonomi juga rendah.

Kata kunci : Kegiatan produktif, pendapatan, peran wanita, rumah tangga.

**PERAN WANITA PEDESAAN HUTAN DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

IZNITA MULYA HANUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PERAN WANITA PEDESAAN HUTAN DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH
TANGGA DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Iznita Mulya Hanum

Nomor Pokok Mahasiswa : 1314151025

Program Studi

: Kehutanan

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Rommy Qurniati, S.P., M.Si.
NIP 197609122002122001

Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 197705032002122002

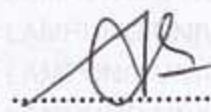
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**



Sekretaris : **Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 November 2017**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Agustus 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Mulyadi dan Ibu Rogayah. Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Handayani. Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 3 Segalamider pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen Pemasaran Hasil Hutan serta aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyulva) sebagai anggota utama. Pada tahun 2016, penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di RPH Pejaten BKPH Purworejo KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Pada tahun 2016 juga, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidang Bandar Anom Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, Lampung.

Untuk ayah dan ibu ku tercinta

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Rasulullah Muhamaad SAW, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Wanita Pedasaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penulisan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kesatu atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku dosen penguji utama atas arahan, saran dan kritik yang telah diberikan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Segenap Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan dan menempa diri bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
7. Bapak Minan, Bapak Mugiono dan Bapak Sukma Irawan selaku pamong desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Sidodadi.
8. Bapak Ibu penulis yaitu Bapak Mulyadi dan Ibu Rogayah yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat meniti langkah sejauh ini.
9. Saudari penulis yaitu Dewi Sartika Andriyani yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat serta kawan-kawan focus'13 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Bandar Lampung, 21 November 2017

Iznita Mulya Hanum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	4
D. Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kesetaraan Gender	7
B. Perempuan dan Wanita.....	8
C. Peran Wanita	8
D. Motivasi Kerja Wanita	12
E. Alokasi Waktu Kerja	13
III. METODE PENELITIAN	15
A. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Objek dan Alat Penelitian	16
C. Metode Pengumpulan Data	16
1. Jenis data yang dikumpulkan	16
a. Data primer	16
b. Data sekunder	16
2. Cara pengumpulan data	16
a. Teknik observasi	16
b. Teknik wawancara	17
c. Studi pustaka.....	17
D. Metode Pengambilan Sampel.....	17
F. Analisis Data	19
a. Curahan waktu wanita	19
b. Pendapatan rumah tangga.....	20
c. Kontribusi pendapatan wanita	20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Kondisi Geografis Wilayah Sidodadi.....	22
B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	23
C. Karakteristik Responden	23
1. Pendidikan	23
2. Tingkat umur	25
3. Jumlah anggota keluarga	27
D. Kegiatan Produktif Wanita Sidodadi	28
E. Curahan Waktu Wanita	31
F. Pendapatan Wanita	33
G. Kontribusi Pendapatan Wanita.....	35
VI. SIMPULAN DAN SARAN	38
A. Simpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	44
Gambar 6-13.....	45-48
Kuesioner Peran Wanita.....	49-50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah responden masing-masing <i>cluster</i>	18
2. Sarana dan prasarana di Desa Sidodadi.....	23
3. Jenis pekerjaan wanita di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	29
4. Curahan waktu wanita dalam kegiatan ekonomi.....	31
5. Curahan waktu wanita dalam kegiatan non ekonomi.....	33
6. Pendapatan wanita dalam kegiatan produktif.....	34
7. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total rumah tangga	36
8. Kuesioner peran wanita	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kerangka pemikiran	6
2. Peta lokasi penelitian Desa Sidodadi	15
3. Grafik tingkat pendidikan wanita dusun yang berbatasan dengan mangrove.....	24
4. Grafik tingkat pendidikan wanita dusun yang berbatasan dengan Tahura WAR.	25
5. Grafik tingkat umur wanita dusun yang berbatasan dengan mangrove.....	26
6. Grafik tingkat umur wanita dusun yang berbatasan dengan Tahura WAR	27
7. Pengisian tanah kedalam <i>pollybag</i> oleh wanita dusun 1 yang berbatasan dengan mangrove sebagai pekerjaan sampingan	45
8. Wawancara kepada wanita dusun yang berbatasan dengan mangrove.....	45
9. Wawancara bapak untung selaku pengelola pembibitan mangrove	46
10. Penjemuran kakao oleh wanita Sidodadi	46
11. Wawancara wanita dusun berbatasan dengan Tahura yang memiliki warung.....	47
12. Wanita yang bersiap melakukan aktifitas di ladang.....	47
13. Kegiatan penjemuran hasil pemanenan yang dilakukan wanita.....	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu potensi sumberdaya alam adalah hutan. Hasil hutan kayu maupun non-kayu merupakan salah satu potensi sumberdaya alam hutan. Pengelolaan sumberdaya alam merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumberdaya alam yang terbatas (Amir dan Sudirja, 2007). Pengelolaan hutan diperlukan agar keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Dalam pengelolaan hutan perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk mengelola hutan. Keterlibatan masyarakat meliputi proses pengambilan keputusan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil hutan. Keterlibatan masyarakat memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan sumberdaya hutan. Selain itu pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Sutejo, 2014).

Indonesia merupakan negara dengan sumberdaya hutan yang melimpah dan jenis hutan yang beragam. Provinsi Lampung merupakan wilayah di Indonesia yang mempunyai sumberdaya hutan dengan keunikan tersendiri yaitu memiliki hutan mangrove dan Taman Hutan Raya (Tahura). Salah satu desa di Lampung yang berbatasan langsung dengan dua jenis hutan tersebut adalah Desa Sidodadi yang

berbatasan dengan hutan mangrove seluas 42,17 ha (Nugraha, 2015) dan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman (Tahura WAR) dengan luas 22.249 ha (UPTD Tahura, 2009). Dengan adanya sumberdaya hutan, pengelolaan hutan yang baik dan bijaksana oleh masyarakat dibutuhkan agar hutan tetap lestari.

Pengelolaan hutan oleh masyarakat erat kaitannya dengan peran wanita dalam mengelola hutan. Peran wanita sangat dibutuhkan guna meningkatkan kelestarian serta memperoleh manfaat dari adanya pelestarian hutan. Keterlibatan wanita desa hutan merupakan upaya untuk menciptakan kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Adanya kesetaraan gender dalam masyarakat desa hutan dapat meningkatkan kepedulian untuk melestarikan keberadaan hutan (Vainio dan Riikka, 2013).

Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya hutan bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban kepala keluarga dalam mencari nafkah (Huda, 2013). Banyak anggapan bahwa kaum pria lebih berperan dalam segala hal termasuk pengelolaan sumberdaya hutan sedangkan kaum wanita hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja (Wibisono, 2010). Anggapan tersebut bukanlah alasan untuk wanita tidak melakukan pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Asysyifa dkk, 2013). Dengan adanya peran ganda yang dimiliki

oleh wanita, wanita membutuhkan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan produktif.

Curahan jam kerja wanita pedesaan dalam pekerjaan produktif tergantung pada faktor sosial dan keadaan keluarganya (Yunilas, 2005). Besarnya curahan waktu wanita desa hutan pada kegiatan produktif adalah 4,94 jam per hari (Aswiyati, 2016). Wanita desa hutan biasanya menggali potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di sekitar desa untuk menambah pendapatan.

Curahan waktu wanita di daerah pesisir Teluk Lombok biasanya dilakukan dengan mengurus rumah tangga, melakukan kegiatan pembibitan mangrove, pengolahan hasil dari hutan mangrove seperti pembuatan kerupuk kepiting, pengolahan ikan, membuat olahan dari rumput laut (Swary dkk, 2007). Sedangkan untuk curahan waktu wanita daerah sekitar hutan di Jawa selain mengurus rumah tangga biasanya wanita desa hutan juga melakukan kegiatan rehabilitasi hutan seperti, pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan dengan alokasi waktu 5 jam/hari untuk kegiatan produktif termasuk kegiatan rehabilitasi hutan (Widiarti dan Chiharu, 2007).

Beberapa penelitian mengenai peran wanita yang telah dilakukan antara lain terkait peran wanita dalam pengaruh kerusakan Tahura di Indonesia (Mulyaningrum dkk, 2010), pencegah kerusakan hutan lindung di Gunung Tumpa (Elsye, 2010), dan peningkatan kesejahteraan keluarga pedesaan di Hutan Lindung Pelaihari (Asysyifa dkk, 2013). Namun penelitian terkait peran wanita yang berada di daerah yang berbatasan dengan hutan mangrove dan Tahura terkait

peningkatan pendapatan keluarga masih sedikit dilakukan, sehingga dipandang penting untuk melakukan penelitian ini.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan produktif wanita dan peran wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

C. Manfaat Penelitian

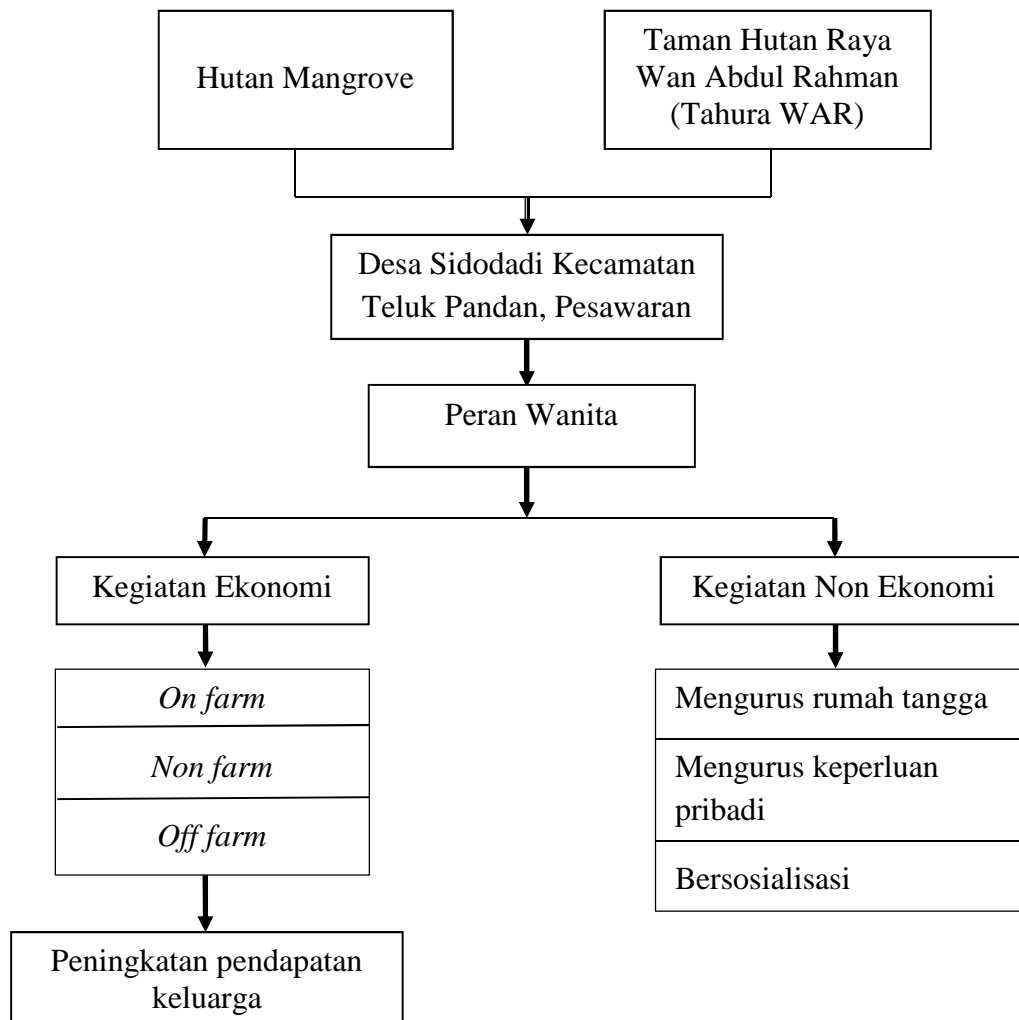
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pemberdayaan wanita untuk menambah kepedulian terhadap wanita, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pendapatan keluarga.

D. Kerangka Pemikiran

Desa Sidodadi merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan hutan mangrove dan Tahura WAR. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan meliputi kegiatan perencanaan, pembibitan, pemeliharaan, pemanenan, dan pengelolaan hasil. Pria dan wanita terlibat dalam pengelolaan hutan agar hutan tetap lestari dan memperoleh manfaat dari pelestarian hutan seperti peningkatan pendapatan. Peran wanita dalam meningkatkan pendapatan dilakukan dengan melakukan pekerjaan produktif. Wanita memiliki fungsi ekonomi dan non ekonomi untuk menunjang perannya. Fungsi non ekonomi sering dihubungkan

dengan hak dan kewajiban seorang wanita sebagai istri dan pengurus rumah tangga sekaligus sebagai simbol kelebihan dan kekurangan wanita. Fungsi Ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan rumah tangga yang melatar belakangi wanita untuk melakukan fungsi ekonomi seperti pendidikan yang dimiliki, kondisi ekonomi rumah tangga, dan waktu luang yang dimiliki oleh wanita (Asysyifa dkk, 2013).

Penelitian ini akan mengkaji peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Sidodadi. Hasil dari penelitian ini akan diketahui apa saja kegiatan produktif wanita di daerah hutan mangrove dan Tahura WAR dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Bagan alir kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender adalah keadaan bagi perempuan dan laki-laki menikmati status dan kondisi yang sama untuk merealisasikan hak azasinya secara penuh dan sama-sama berpotensi dalam menyumbangkannya dalam pembangunan, dengan demikian kesenjangan gender adalah penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam berbagai peran yang dilakukan (Widayanti dan Hartati, 2014). Menurut Puspitawati (2013) kesenjangan gender adalah kondisi dimana perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesenjangan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian perempuan memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

B. Perempuan dan Wanita

Dalam perspektif sejarah, terutama di zaman Jahiliyah, perempuan adalah kelompok manusia yang selalu tertindas. Perempuan tidak memiliki daya dan upaya untuk keluar dari belenggu tindasan, perempuan tidak dihargai layaknya laki-laki, terutama yang berkaitan dengan seksualitas dan produktifitas ekonomi (Intan, 2014). Pengertian perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (manusia) yang mempunyai puki (alat kelamin wanita), dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Dari pengertian tersebut yang dimaksud perempuan adalah seluruh manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Perempuan dan wanita memiliki persamaan yaitu dengan kodrat fisik mampu melahirkan anak (Wahyuningsih, 2013). Dalam KBBI wanita adalah perempuan dewasa, istri atau bini, sehingga yang disebut wanita adalah seorang perempuan dewasa yang telah menjadi istri dalam suatu keluarga. Seorang wanita sudah pasti adalah perempuan, tetapi perempuan belum tentu seorang wanita.

C. Peran Wanita

Pengertian peran menurut KBBI adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial. Peran adalah suatu cara individu untuk bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial (Ahmadi, 1982). Pengertian peran menurut Soekanto (2002) adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka akan terjadi suatu peranan. Status merupakan

sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka akan terjadi suatu fungsi.

Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik (Saala, 2015). Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan (Wibowo, 2012). Peran wanita dilakukan sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat. Peran wanita menurut Sudarta (2003) meliputi:

- (1) Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik.
- (2) Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetraka, membersihkan rumah dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.
- (3) Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong-

royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Berdasarkan Iklima (2014) fungsi wanita dalam keluarga yaitu:

1. Fungsi ekonomi: sebagai kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga.
2. Fungsi perlindungan: sebagai pelindung anggota keluarga dari situasi atau tindakan yang dapat membahayakan atau menghambat kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.
3. Fungsi pendidikan: sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan maupun sikap dan perilaku anggota-anggota keluarga untuk mendukung proses penciptaan kehidupan dan penghidupan keluarga yang sejahtera.
4. Fungsi sosialisasi: sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial atau kebersamaan bagi anggota keluarga untuk menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
5. Fungsi keagamaan: sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan hubungan anggota keluarga dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga keluarga dapat menjadi wahana persamaan nilai-nilai keagamaan, untuk membangun jiwa anggota keluarga yang beriman dan bertakwa.
6. Fungsi reproduksi: sebagai kegiatan melanjutkan keturunan secara terencana, sehingga tercipta kesinambungan dan kesejahteraan sosial keluarga.
7. Fungsi afeksi: sebagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan hubungan sosial dan kejiwaan yang diwarisi kasih sayang, ketentraman dan kedekatan.

Pemberdayaan wanita miskin di pedesaan seharusnya menjadi pemikiran dengan cara meningkatkan kualitas wanita sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kualitas sumberdaya. Hal ini diartikan bahwa jika kualitas wanita miskin di pedesaan ditingkatkan tentu adanya hubungan timbal balik, yaitu disamping dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi keluarga dan diharapkan adanya peningkatan ekonomi keluarga akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan keluarga dan pembangunan bagi desanya (Suadnyawati dan Suma, 2010). Petani wanita pedesaan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Begitu pentingnya peran wanita sehingga tidak ada satu benih pun yang jatuh ke bumi tanpa sentuhan tangan wanita, petani wanita memiliki peran yang tidak diragukan lagi. Wanita pedesaan terlibat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan tanah, sampai dengan pemasaran hasil, khususnya pada kegiatan penyiangan, panen, pasca panen, dan pemasarannya (Suadnyawati dan Suma, 2010).

Peranan dan kedudukan wanita dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik (*labor*) yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dalam memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban para wanita dalam kehidupan rumah tangganya (Aswiyati, 2016).

Wanita pada umumnya masih lemah dalam akses terhadap modal, lahan dan sarana produksi, keadaan tersebut seringkali dijadikan alasan bahwa produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan pria. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses wanita terhadap sumberdaya adalah dengan melibatkan wanita dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan perencanaan program secara partisipatif (Andriyani dkk, 2008).

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri (Haryanto, 2008).

D. Motivasi Kerja Wanita

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi stimulasi dari luar (*reward, reinforcement, punishment*). Motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja wanita terutama motivasi intrinsik. Motivasi kerja wanita tani dapat dibedakan menjadi motivasi dari dalam/*internal* (pribadi maupun keluarga) serta motivasi dari luar/*external* atau dari lingkungan dan luar keluarga (Tinjung dan Kristianingsih, 2010).

Motivasi internal yang paling banyak diungkapkan oleh wanita tani yang memilih bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan utama adalah untuk membantu suami. Motivasi eksternal yang paling banyak diungkapkan wanita tani yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian adalah karena tekanan ekonomi (Tinjung dan Kristianingsih, 2010).

E. Alokasi Waktu Kerja

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu dari alasan keterlibatan wanita untuk masuk ke dalam pasar kerja. Banyaknya alokasi waktu kerja wanita dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga yang rendah dalam banyak penelitian sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang untuk bekerja yaitu: keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota yang dicirikan dengan umur, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan (Gupta, 2007).

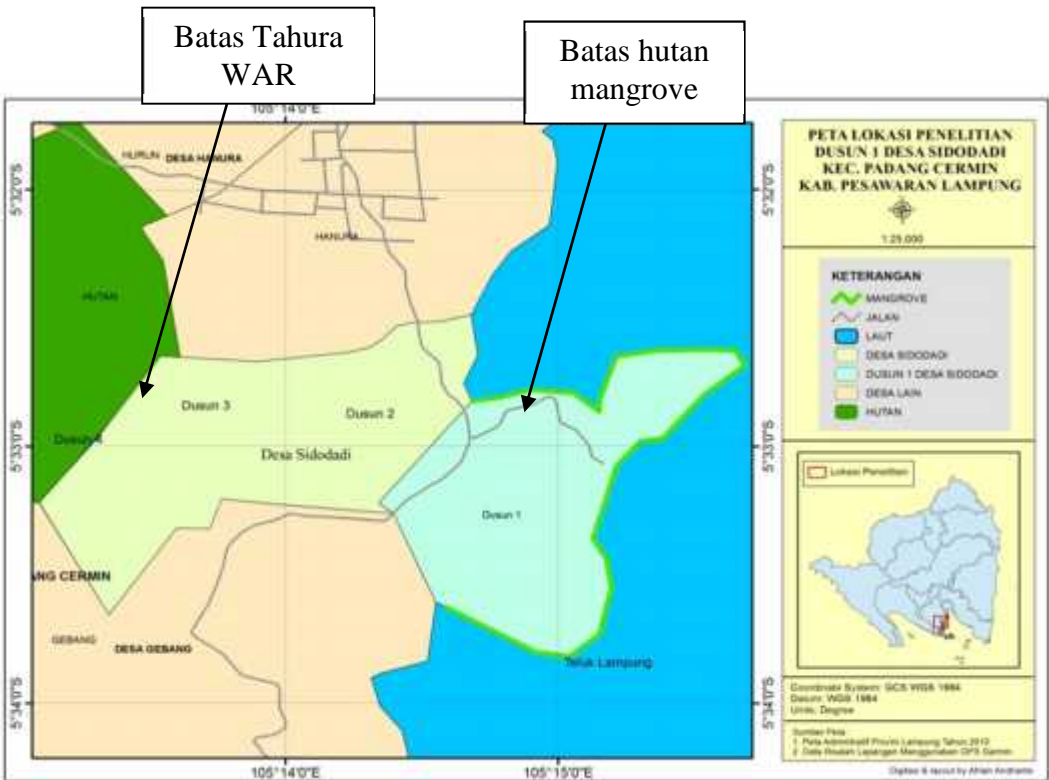
Curahan waktu/tenaga dalam pembagian kerja suatu rumah tangga tentu berkaitan dengan distribusi dan alokasi wewenang/kekuasaan (kewibawaan), yang berujung pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Distribusi kekuasaan dan wewenang di antara suami-istri mungkin senilai/seimbang (*equal*) atau sepihak (*inequal*), yang bergantung pada kekayaan ketika dibawa dalam hubungan rumah tangga. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh sistem keluarga (*family orientation*), kekerabatan (*kinship*), dan sosial budaya masyarakat (*social society culture*) suatu daerah (Roosganda, 2008). Curahan waktu wanita adalah besarnya alokasi waktu

yang digunakan oleh wanita dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Curahan waktu wanita dalam peningkatan pendapatan melalui kegiatan ekonomi meliputi kegiatan usahatani (*on farm*), diluar kegiatan usahatani (*off farm*), dan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan usahatani atau *non farm* (Elisabeth dkk, 2015). Posisi wanita pesisir masih menjadi golongan subordinasi kaum pria. Faktor budaya turut berperan dalam terciptanya kondisi ini, selain faktor budaya, degradasi lingkungan turut berperan dalam menentukan posisi kaum wanita menjadi rentan dalam sektor sosial misalnya: dalam level kelembagaan masyarakat (Swary dkk, 2007). Perencanaan dan pengambilan keputusan pengembangan kawasan masih banyak didominasi kaum pria.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017 di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Desa Sidodadi dipilih karena secara topografis berbatasan langsung dengan hutan mangrove dan Tahura WAR. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian Desa Sidodasi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

B. Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah wanita desa hutan yang berada di dusun dekat hutan mangrove dan Tahura WAR di wilayah Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan pertanyaan, kuesioner, alat tulis, kamera dan komputer.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

- a. Data primer meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, jenis kegiatan yang dilakukan wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, fungsi produksi wanita, jumlah pendapatan suami, jumlah pendapatan istri, alokasi waktu wanita dan motivasi kerja wanita.
- b. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk catatan tertulis. Data ini meliputi data jumlah penduduk, luas hutan, dan pekerjaan penduduk.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Teknik observasi

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas wanita desa hutan dalam upaya peningkatan pendapatan. Teknik observasi ini bertujuan untuk mendukung data primer.

b. Teknik wawancara

Data dikumpulkan melalui tanya jawab yang dilakukan langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara terstruktur dan panduan pertanyaan dengan teknik *in-depth interview*. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer.

c. Studi pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan menggunakan teknik mengumpulkan berbagai data penunjang penelitian yang diperoleh dari laporan atau buku dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

D. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari wanita Dusun yang berbatasan dengan mangrove dan dusun yang berbatasan dengan Tahura WAR dengan jumlah populasi 585 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode penarikan secara berkelompok (*cluster sampling*) dengan membagi populasi menjadi 2 kelompok (*cluster*) berdasarkan dusun yang berbatasan dengan mangrove yang terdiri dari dusun satu dan dua, dan dusun yang berbatasan dengan Tahura WAR yang terdiri dari dusun tiga dan empat. Sifat atau karakter masing-masing kelompok sama dengan sifat seluruh populasi. Dengan kata lain, *cluster* adalah populasi mini (Malo dan Trisnoningtiyas, 1990).

Penarikan sampel menggunakan *cluster sampling* perlu dilakukan agar mempermudah peneliti melakukan penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan tidak memasukkan seluruh populasi guna memudahkan pengolahan hasil data, tidak memakan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{584}{584(11\%)^2 + 1} = 73 \text{ responden}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel/jumlah sampel yang diambil
- N = ukuran populasi
- e = batas error 11%
- 1 = bilangan konstan

Untuk jumlah responden empat dusun dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2010).

Jumlah responden masing-masing *cluster* dapat dilihat pada Tabel 1.

$$n = \frac{Ni}{N} \times ni$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang akan diambil pada setiap dusun yang berbatasan dengan mangrove atau Tahura
- N = jumlah total populasi pada empat dusun yang berbatasan dengan mangrove atau Tahura
- Ni = jumlah populasi pada desa yang berbatasan dengan mangrove atau Tahura (i)
- ni = jumlah responden yang berbatasan dengan mangrove atau Tahura

Tabel 1. Jumlah responden masing-masing *cluster*

Kelompok (<i>cluster</i>)	Jumlah Kepala Keluarga/ KK	Jumlah Responden
Dusun dekat dengan Mangrove	330	41
Dusun dekat dengan Tahura		
WAR	254	32
Jumlah	584	73

Pada penelitian ini sampel dipilih dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah wanita yang melakukan kegiatan produktif di dusun yang berbatasan dengan Mangrove (*cluster 1*) dan dusun yang berbatasan dengan Tahura WAR (*cluster 2*).

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan teknik analisis kualitatif meliputi beberapa kegiatan seperti reduksi data, menyajikan atau menafsirkan data sampai tahap kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui apa saja jenis pekerjaan yang digeluti wanita Desa Sidodadi, penghasilan wanita dari bekerja, tingkat pendidikan wanita, dan keadaan keluarga. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui curahan waktu wanita dalam bekerja produktif, total pendapatan keluarga, dan kontribusi pendapatan wanita.

a. Curahan waktu wanita

Untuk mengukur total curahan waktu wanita digunakan rumus Elisabeth dkk (2015):

$$Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Dimana :

Y_{tot} = Total curahan waktu kerja

Y_{i1} = Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi

Y_{i2} = curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi

Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi digunakan rumus:

$$Y_{i1} = Y_{i1}$$

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c$$

Dimana :

$$Y_{i1} = \text{Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi}$$

$$Y_a = \text{Curahan waktu kegiatan } on \text{ farm}$$

$$Y_b = \text{Curahan waktu kegiatan } off \text{ farm}$$

$$Y_b = \text{Curahan waktu kegiatan } non \text{ farm}$$

Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi digunakan rumus:

$$Y_{i2} = Y_{i2}$$

$$= Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

Dimana :

$$Y_{i2} = \text{Curahan waktu kerja non ekonomi}$$

$$Y_a = \text{Curahan waktu mengurus rumah tangga}$$

$$Y_b = \text{Curahan waktu mengurus keperluan pribadi.}$$

$$Y_c = \text{Curahan waktu untuk kegiatan sosial}$$

$$Y_d = \text{Curahan waktu untuk hiburan}$$

b. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami, pendapatan istri atau wanita dan pendapatan dari anggota keluarga lain dalam keluarga. Menurut Qurniati (2010) dirumuskan sebagai berikut :

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll}$$

Dimana:

$$P_t = \text{Pendapatan keluarga}$$

$$P_n = \text{Pendapatan suami}$$

$$P_w = \text{Pendapatan wanita}$$

$$P_{ll} = \text{Pendapatan dari anggota keluarga lain dalam keluarga}$$

c. Kontribusi pendapatan wanita

Untuk mengetahui seberapa besar peran wanita Desa Sidodadi dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan wanita

tersebut terhadap pendapatan keluarga (Asysyifa, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Y_w}{P_t} \times 100 \%$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan wanita Desa Sidodadi

P_w = Pendapatan wanita

P_t = Pendapatan keluarga

Menurut Elisabeth dkk (2015) dan Marissa dkk (2014) untuk melihat peran wanita dalam menambah pendapatan keluarga melalui alokasi ekonomi, yaitu dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, kriteria pengukurannya adalah.

- a. Jika kontribusi wanita 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita kecil.
- b. Jika kontribusi wanita > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita besar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan produktif wanita Sidodadi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah berladang, berdagang, buruh tani dan pegawai. Kegiatan produktif wanita Sidodadi yang paling dominan dan paling banyak dilakukan adalah berdagang dan berladang. Kegiatan produktif yang dilakukan wanita Sidodadi memiliki kontribusi rata-rata sebesar 29% terhadap pendapatan total rumah tangga atau Rp 788.330,-/bulan.

B. Saran

Perlu dilakukan penyuluhan terkait kewirausahaan bagi wanita pedesaan hutan agar dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan wanita dalam bidang produktif dan kemandirian sehingga berkontribusi besar pada pendapatan keluarga serta meningkatkan potensi sumberdaya wanita di Desa Sidodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. Purwanto, R.H., Sambarnudin, S dan Sumardi. 2015. Tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *J. Ilmu Kehutanan*. 9(2): 105-116.
- Ahmadi, H.A. 1982. *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Buku. Bina Ilmu. Jakarta. 52 hlm.
- Amir, M.S dan Sudirja, R. 2007. Pengelolaan sumberdaya alam secara terpadu untuk memperkuat perekonomian lokal. *J. SoilREns*. 8(15): 782-793.
- Andriyani R.B.K., Sunarti, E dan Diah K. 2008. Analisis peran gender serta hubungannya dengan kesejahteraan keluarga petani padi dan hortikultura di daerah pinggiran perkotaan. *J. Media Gizi dan Keluarga*. 32(2): 52-64.
- Asyisyifa, Fonny, R dan Yuniarti. 2013. Studi peran wanita perdesaan hutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut. *J. Hutan Tropis*. 1(2): 98-105.
- Aswiyati, I. 2016. Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *J. Holistik*. 10(17): 1-17.
- Ardian, P.P.E dan Karmini N.L. 2013. Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. *J. Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 39-48.
- Auliyani, Diah dan Hendrarto, B. 2013. Pengaruh rehabilitasi mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang. *J. Sosial Ekonomi Masyarakat*. 4(3): 317-321.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2014. *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*. <http://kbbi.web.id/>. Diakses pada 7 November 2016.

- Bhastoni, R dan Yulianti, Y. 2015. Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *J. Habitat*. 26(20): 119-129.
- Buwono, Y. R., Ardhana I. P.G dan Sudarma, M. 2015. Potensi fauna akuatik ekosistem hutan mangrove di kawasan Teluk Pangpang Kabupaten Banyuwangi. *J. Ecotropica*. 9(2): 28-33.
- Diniyati, D dan Achmad, B. 2015. Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *J. Ilmu Kehutanan*. 9(1): 23-31.
- FORCLIM (Forests and Climate Change Programme). 2013. FORCLIME TC *Module Lembaran Singkat Pengarusutamaan Gender di Sektor Kehutanan*. No. 7. Buku. Kementerian Kehutanan, Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) dan KfW Entwicklungsbank (KfW). Jakarta. 2 hlm.
- Gupta, W. 2007. Wanita pada industri garmen kasus di Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Bali. *J. Widyanata*. 2(2): 70-80.
- Elisabeth, P.P., Rosnita dan Roza, Y. 2015. Curahan waktu wanita tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *J. Jom Faperta*. 2(1): 1-11.
- Elsye, N.W. 2010. Peranan wanita dalam pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa suatu analisis gender. *J. Logos Spectrum*. 5(3): 150-160.
- Haryanto, S. 2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *J. Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 216-227.
- Hikmah, N. A., Sofyan dan Taringan, N.S. 2013. Kontribusi pendapatan perempuan buruh tani pisang terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *J. Agrisepe*. 14(1): 61-69.
- Huda, A. 2013. Peran wanita dalam pemberdayaan ekonomi syariah. *J. Syariah dan Hukum*. 5(1): 42-51.
- Iklima. 2014. Peran wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga (studi kasus PNS wanita yang telah berkeluarga di balai kota bagian humas dan protokol Samarinda). *J. Ilmu Sosiatri*. 2(3): 77-89.
- Intan, S. 2014. Kedudukan perempuan dalam domestik dan publik perspektif gender (suatu analisis berdasarkan normatisme islam). *J. Politik Profetik*. 3(1): 1-17.

- Marissa, R., Fauzia, L dan Jufri, M. 2014. Peranan tenaga kerja wanita dalam industri sapu ijuk dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *J. Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 2(5): 1-15.
- Malo, M. dan Trisnoningtias, S. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Buku. PAU Universitas Indonesia. Jakarta. 269 hlm.
- Monografi Desa. 2014. *Profil Desa Sidodi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Buku. 27 hlm.
- Mulyaningrum, Rudianto, D dan Budi, A.P. 2010. *Marginalisasi Peran Sosial Ekonomi Wanita Pada Masyarakat Desa Hutan (Suatu Kajian Dampak Dari Kerusakan Hutan Terhadap Sistem Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tahura)*.
<https://mulyaningrum.files.wordpress.com/2013/09/marginalisasi-peran-wanita-kh-pskw-ui-2010.pdf>. Diakses pada 2 November 2016.
- Nugraha, B. 2014. *Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 120 hlm.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S dan Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *J. Sylva Lestari*. 3(2): 53-66.
- Puspitawati, H. 2013. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Buku. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor. 13 hlm
- Qurniati, R. 2010. Struktur dan distribusi pendapatan petani pelaku agroforestry di Provinsi Lampung. *Prosiding Penelitian Agroforestry di Indonesia*. 978-602-8616-30-0: 140-146.
- Qurniati, R., Febryano, I. G dan Zulfiani, D. 2017a. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development?. *J. BIODIVERSITAS*. 18(3): 1201-1206.
- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H., Firdasari dan Inoue, M. 2017b. Social capital in mangrove management: a case study in Lampung Province, Indonesia. *J. Forest and Environmental Science*. 33(1): 8-21.
- Rahayu, S.U dan Tisnawati N. 2014. Analisis pendapatan keluarga wanita single parent (studi kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *J. Ekonomi Pembangunan*. 7(2): 83-89.
- Roosganda, E. 2008. Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *J. Iptek Tanaman Pangan*. 3(1): 59-68.

- Ruswinarsih, S. 2013. Aktivitas domestik dan publik perempuan kerja (studi terhadap perempuan pedagang kelontong di Pekapuran Raya Banjarmasin). *J. of Gender Studies*. 3(1): 89-106.
- Rosnita, Yulida, R. dan Edwina, S. 2014. Curahan waktu wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. *J. Paralela*. 1(2): 143-150.
- Salaa, J. 2015. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *J. Holistik*. 8(15): 1-16.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 184 hlm.
- Sudarta, W. 2003. Peranan wanita dalam pembangunan berwawasan gender. *J. Studi Gender Srikandi*. 3(1): 1-12.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Buku. Alfabeta. Bandung. 234 hlm.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sutejo, P. 2014. Hubungan progam pengelolaan hutan bersama masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. *J. Ilmiah Pendidikan Geografi*. 2(1): 39-48.
- Suadnyawati, P dan Suma M.W. 2010. Pemberdayaan potensi wanita di pedesaan miskin Kabupaten Lombok Barat. *J. GaneÇ Swara*. 4(2): 22-27.
- Sundari, Sriningsih, E dan Herry, A. 2005. Alokasi waktu kerja wanita dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *J. Sosek*. 5(3): 153-158.
- Swary U.D., Widiarti, A dan Hiyama, C. 2007. *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*. Buku. CIFOR. Jakarta. 131 hlm.
- Tinjung, M.P dan Kristianingsih, S.A. 2010. Dampak multi peran dan pekerjaan wanita tani. *J. Agric*. 22(1): 91-104.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR. 2009. *Sekilas Tentang Tahura Wan Abdul Rachman*. Buku. Dinas Kehutanan. Bandar Lampung. 73 hlm.
- Vainio, A dan Riikka, P. 2013. Adapting to the gender order voluntary conservation by forest owners in Finland. *J. Land Use Policy*. 35: 247– 256.

- Widiarti, A dan Chiharu, H. 2007. *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*. Buku. CIFOR. Jakarta. 131 hlm.
- Wahyuningsih, F. 2013. Perjuangan tokoh emansipasi perempuan Indonesia dan Jerman. *J. Studi Perempuan*. 9(1): 48-55.
- Wibisono, D. 2010. Peran sosial dan ekonomi perempuan pedagang sayur (studi pada perempuan pedagang sayur di Pasar Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung). *J. Sosiologi*. 16(2): 127-138.
- Wibowo, D.E. 2012. Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *J. Muwazah*. 3(1): 356-364.
- Widayanti, N.M.D dan Hartanti, S. 2014. Kesetaraan dan keadilan gender dalam pandangan perempuan Bali: studi fenomenologis terhadap penulis perempuan bali. *J. Psikologi Undip*. 13(2): 149-162.
- Yunilas. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Hamparan Perak. *J. Agribisnis Peternakan*. 1(3): 117-122.
- Wawansyah, H., Gumilar, I dan Taufiqurahman, A. 2012. Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan. *J. Perikanan dan Kelautan*. 3(3): 95-106.
- Widyawati, R., F dan Pujiyono, A. 2013. Pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. *J of Economics*. 2(3): 1-14.